

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BERBAKTI KEPADA ORANG TUA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Fatmah M. Ano

SD Inpres Pullauweng

Email: dedysetiyadi92@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Berbakti kepada orang tua dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai pra siklus pada peserta didik yang berjumlah 10 orang hanya mencapai nilai rata-rata 62,50 dengan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 1 orang saja. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 71,00 dengan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 6 orang, hal ini karena aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sudah mulai ada peningkatan. Pada tindakan siklus II hasil belajar peningkatan hasil belajar menjadi lebih meingkat dengan nilai rata-rata mencapai 81,00 dengan ketuntasan belajar yang maksimal.

Kata Kunci: hasil belajar, problem based learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to find out whether the learning outcomes in the PAI subject of Filial Piety to parents can be improved through the *Problem Based Learning* learning model in grade III students of SDN 25 Limboto, Gorontalo Regency. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is a third grade student of SDN 25 Limboto, Gorontalo Regency. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study show that with the application of the *Problem Based Learning* learning model, the learning outcomes of students have increased very well, this can be seen from the low pre-cycle score in 10 students who only reached an average score of 62.50 with the number of students who completed only 1 person. At the time of the implementation of the first cycle of events, there was an increase in learning outcomes to 71.00 with the number of students who experienced learning completeness amounting to 6 people, this is because teacher activities during learning by applying the *Problem Based Learning* model have begun to increase. In the second cycle of action, the learning outcomes increased with an average score of 81.00 with maximum learning completeness.

Keyword: Learning outcomes, problem based learning, *Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia akan nilai-nilai sosial, norma-norma moral, serta aspek-aspek lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perencanaan, pematangan, dan pengawasan kualitas pendidikan sangat penting, karena dengan kebijakan pendidikan yang matang, kita dapat mengantisipasi tantangan intelektual manusia yang mencari solusi dalam menghadapi permasalahan global.¹

Pendapat tersebut memberikan gambaran singkat bahwa membahas pendidikan tidak terlepas dari objek manusia yang menjadi sasaran utama pendidikan tersebut. Karena manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya seperti akal yang menjadi sasaran untuk dikembangkan melalui pendidikan, dengan demikian manusia akan lebih terlihat mulia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan Tuhan.

Keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter manusia dapat dilihat dari apa yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri yang mampu ditunjukkan oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perwujudan dari keberhasilan ataupun kegagalan pembelajaran. Sebab hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar, karena belajar adalah proses yang dialami seseorang dalam usaha memperoleh suatu bentuk perubahan baik dari segi perilaku yang menetap.²

Pandangan tersebut sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional sebagaimana diuraikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".³

Berkenaan dengan tujuan tersebut mengindikasikan bahwa generasi pebelajar atau peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal menurut Dakhi dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif serta peran dari orang tua.⁴

Selain guru yang profesional dan memiliki kompetensi tinggi, maka metode serta model pembelajaran yang inovatif juga mempengaruhi kualitas pembelajaran

¹Nida Uliatunida, *Perencanaan Kurikulum untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*, (Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2, No. 1, 2020), h. 36.

²Darsad, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia dengan Bahan Ajar Leaflet pada Siswa Kelas V SDN Sewar Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 4, No. 1 Januari 2020), h. 266.

³AgustinSuksesDakhi, *PeningkatanHasilBelajarSiswa*, (Jurnal Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020), h. 468.

⁴*Ibid.*

terutama pada hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas.⁵ Hal ini menandakan bahwa ketepatan metode maupun model pembelajaran tidak serta merta menjadi dukungan akan tetapi dalam keberhasilan mengimplementasikannya tergantung pada kreativitas guru itu sendiri, pada intinya kedua unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat di capai karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan menantang daya pikir peserta didik adalah pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning*. Menurut Laila bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik sebagai pemecah masalah secara aktif. Sebab dalam metode ini pembelajarannya bukan hanya menghafal kata-kata, melainkan peserta didik diajak untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata.⁶

Bila dimaknai proses pembelajaran dengan metode *problem based learning* ini maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar ini sangat efektif untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, dimana mereka akan terlibat secara sepenuhnya dalam belajar, guru hanya menjadi pengamat sekaligus membimbing demi tercapainya hasil belajar yang maksimal terutama pada mata pelajaran Agama Islam. Meskipun selama ini PAI sering menjadi mata pelajaran yang kurang diminati karena sulit dalam menjabarkan materi, peserta didik sulit memahami pelajarannya dan lain sebagainya.

Sebagaimana pandangan Muhaimin bahwa pembelajaran PAI selama ini kurang diminati oleh peserta didik. Beberapa factor yang menyebabkan hal tersebut yakni metode pembelajarannya lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian tidak hanya cukup dengan dihafalkan saja. Akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Dan kegagalan PAI disebabkan juga praktek pendidikan lebih pada aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁷

Berkenaan dengan problem di atas, hal tersebut menjadikan dasar pengamatan di Kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI khususnya materi berbakti kepada orang tua masih dapat

⁵Prihna Sinta Utami, Abdul Gafur, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta, (Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 1, Maret 2015), h. 93.

⁶Laila, *Problem Based Learning; Pengertian, Proses, Manfaat dan Tantangannya*, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/problem-based-learning/?srsIid=AfmBOorXICC-OLclXKp8mM7yI1kE9PwVeuYdKbmuxO4nCeuxoFyufiDB>, diakses tanggal 13 Desember 2024.

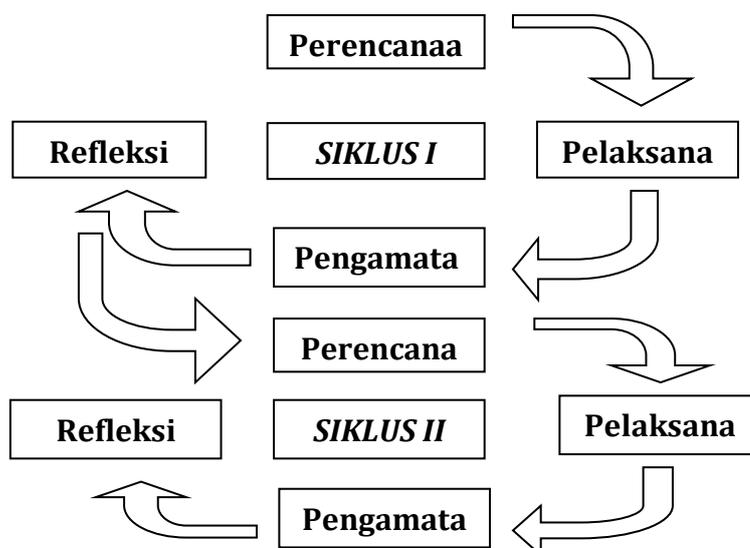
⁷Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 106

dikatakan rendah. Hal ini diketahui dari data ulang sebelumnya bahwa dari 10 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yakni > 80 hanya mencapai 2 orang (41%) sementara yang mencapai ketuntasan yang minimal yakni > 70 mencapai 5 orang (23%) dan yang belum tuntas mencapai 8 orang (36%). Perlu diketahui bahwa KKM yang ditetapkan adalah ketuntasan yang minimal, namun penulis berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut di atas dari standar yang ditetapkan. Hal ini karena peningkatan hasil belajar bukan di ukur dari nilai yang mencapai ketuntasan minimal, akan tetapi keberhasilan penelitian apabila tindakan dalam pembelajaran mampu menaikkan hasil belajar lebih dari KKM yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis berkeinginan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan judul penelitian yakni "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Berbakti Kepada Orang Tua Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas III SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo pada Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk mengukur tingkat kemampuan dan melihat sampai dimana peserta didik berhasil dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengambilan data pra siklus dilaksanakan ketika pelaksanaan PPL awal dan ketika praktik mengajar itula menjadi dasar penilaian.Saat pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan berdasarkan metode yang direncanakan, prses belajar masih konvensional, menggunakan metode ceramah. Adapun hasil pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil pra siklus adalah nilai rata-rata peserta didik adalah 62,50 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Adapun data penyebaran nilai peserta didik pada mata pelajaran PAI materi berbakti kepada orang tua sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Nilai Pra Siklus

NO	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 75	2	20%	Tuntas
2	< 75	8	80%	Tidak Tuntas
Total		10	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 25 Limboto Kabupaten Gorontalo pada pra siklus bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat 2 peserta didik (20%) yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKTP serta 8 peserta didik (80%) yang masih memperoleh nilai di bawah KKTP.

Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti bekerjasama dengan salah satu guru sebagai kolaborator SD Negeri 25 Limboto Kabupaten Gorontalo yang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III dengan materi Berbakti Kepada Orang Tua dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini beberapa langkah yang dilakukan peneliti yakni mempersiapkan beberapa hal yakni:

- 1) Menetapkan lokasi atau kelas yang akan dijadikan objek tindakan dalam hal ini kelas III SD Negeri 25 Limboto Kabupaten Gorontalo
- 2) Melakukan identifikasi hasil observasi awal dan beberapa hasil wawancara dengan pihak tertentu.
- 3) Menetapkan materi pelajaran serta metode yang tepat untuk digunakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Menetapkan standar dan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan dengan KKTP yakni:
 - a) Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri anak yang berbakti
 - b) Peserta didik mampu melafazkan doa kepada orangtua
 - c) Peserta didik mampu menunjukkan bakti kepada orang tua
- 5) Merancang modul pembelajaran atau RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 6) Menyiapkan kisi-kisi soal tentang berbakti kepada orang tua
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 8) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan ini Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menyuruh anak membaca Doa sebelum belajar serta

memberikan motivasi, agar semangat sebelum memulai pembelajaran. Tahapan berikutnya guru mempersiapkan kesiapan belajar, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari pada minggu kemarin, dan mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut.

Tahapan selanjutnya Pertanyaan Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Ada yang tau Siapa itu orang Tua?”. Menyampaikan garis besar materi. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan tentang berbakti kepada orangtua. Kemudian Guru melakukan asesmen awal dengan bertanya tentang perilaku terpuji adalah kepribadianku dalam kehidupan sehari-hari dan siswa menjawab dengan prediksi masing-masing. Guru memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti (80 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran guru melakukan proses sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan masalah yakni guru menayangkan materi pelajaran melalui video LCD.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis tentang pembelajaran berbakti kepada orang tua.
- c. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan merumuskan pokok bahasan serta memberikan contoh tentang berbakti kepada kedua orang tua.
- d. Selama proses diskusi kelompok, guru mengelilingi serta membimbing peserta didik jika terdapat kesulitan yang dialami selama kegiatan diskusi kelompok.
- e. Guru meminta perwakilan kelompok secara sukarela untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lainnya diinta untuk memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir adalah memberikan penguatan dan motivasi serta memberikan evaluasi untuk mengecek tingkat pemahaman sebagai bentuk keberhasilan peserta didik selama proses belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir ini dilakukan dengan tahapan yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikannya, kemudian merefleksikan hasil pembelajaran sambil menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ini diakhiri dengan mengajak peserta didik berdoa bersama.

c. Observasi

Tahapan pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru yang sebelumnya dijadikan kolaborator adapun hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru selama pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran sampai tahapan evaluasi melalui lembar pengamatan yang sudah disediakan.

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Tahapan ini dilakukan agar diketahui apa saja aktivitas guru dalam melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum maksimal. Rendahnya aktivitas guru tersebut dibuktikan dengan skor penilaian akhir mencapai 73% saja.

2. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

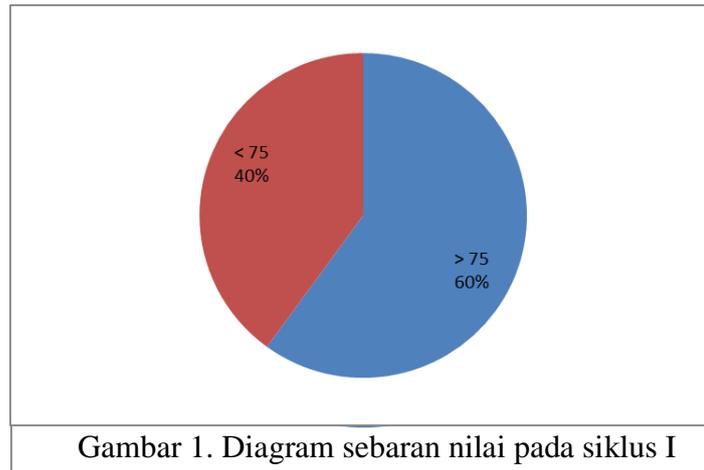
Adapun hasil penilaian aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Pada Siklus I hasil belajar diperoleh 10 peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan berjumlah 6 orang (60%) sementara yang tidak tuntas masih tersisa 4 orang (40%). Adapun sebaran frekuensi keberhasilan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siklus I

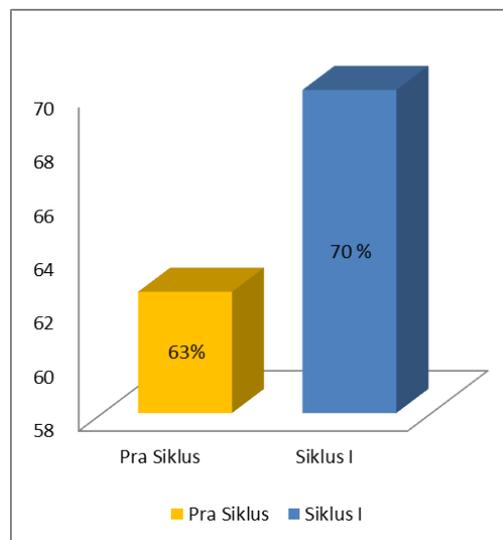
NO	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 75	6	60,00%	Tuntas
2	< 75	4	40,00%	Tidak Tuntas
TOTAL		10	100%	

Data tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 berjumlah 6 orang (60%) serta yang memperoleh nilai lebih kecil dari 75 adalah berjumlah 4 orang (40%) sehingga masih perlu ada tindakan pada siklus berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal pada peserta didik kelas III SD Negeri 25 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun data tersebut dapat ditampilkan pada diagram berikut



Gambar 1. Diagram sebaran nilai pada siklus I

Selain data tersebut maka penulis dapat menampilkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar peserta didik antara nilai pra siklus dan juga nilai peningkatan hasil belajar pada siklus I sebagaimana pada tabel berikut:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pra siklus dan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI materi Berbakti Kepada Orang Tua masih belum dapat dikatakan maksimal hal ini dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran masih mencapai nilai prosentase yang belum berhasil yakni dengan nilai 70% sementara ketercapaian penelitian ini direncanakan nilai ketuntasan adalah 80.

Belum maksimalnya hasil belajar tersebut tentunya diakibatkan oleh beberapa factor yakni dari factor guru yang belum melaksanakan proses belajar mengajar sesuai model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yakni model pembelajaran Problem Based Learning. Selain itu factor peserta didik

yang belum memahami pelajaran, tujuan pembelajaran dan aktivitas mereka masih banyak yang belum focus dalam menerima pelajaran, kesiapan dan motivasi yang masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada indakan siklus I diketahui bahwa ada dua yang perlu dijelaskan terkait hasil tersebut yakni model pembelajaran *Probelm Based Learning* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pembahasan ini kita akan melihat secara mendalam apakah model pembelajaran *Probelm Based Learning* menjadi model pembelajaran yang tepat dalam rangka membangkitkan motivasi, aktivitas sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran mengatasi solusi masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pola pemberian masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan artinya model pembelajaran ini peserta didik lebih diperhadapkan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Probelm Based Learning* pada siklus I belum maksimal hal ini diketahui dari beberapa langkah pembelajaran *Probelm Based Learning* melalui lembar aktivitas guru saat mengajar dengan model belajar *Probelm Based Learning* yang hanya memperoleh nilai sebesar 73% atau dengan kategori BAIK.

Meskipun dengan hasil yang masih cukup tersebut namun peneliti berkesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Probelm Based Learning* tersebut mampu merubah proses belajar peserta didik. Jika dilihat dari hasil belajar maka ada perubahan dari segi aktivitas, motivasi dan kesungguhan peserta didik sehingga hasil belajar pun meningkat.

Bila dianalisis bahwa sebelum diterapkannya model *Probelm Based Learning* peserta didik tidak aktif, pembelajaran hanya terlihat searah saja sehingga hasil belajar mereka pun masih rendah hal ini sesuai dengan data pra siklus yang hanya mencapai rata-rata 62,50 dengan jumlah yang tuntas hanya 2 peserta didik saja. Setelah diterapkannya model *Probelm Based Learning* maka hasil yang dicapai peserta didik mulai ada peningkatan yakni jumlah yang tuntas bertambah menjadi 6 orang dengan nilai rata-rata mencapai 70,00.

Hasil penelitian tindakan siklus I tersebut sejakan dengan penelitian Isma dkk., dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang diarahkan untuk meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran sebab masalah yang disajikan adalah masalah umumnya dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu merangsang mereka dalam berfikir secara kreatif.⁸

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan

⁸Isma Teguh Wijaksana, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)* (Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran, Volume 6, No. 1 Tahun 2021), h. 160.

berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini beberapa langkah yang dilakukan peneliti yakni mempersiapkan beberapa hal yakni:

- 1) Melakukan diskusi dengan pengamat tentang kekurangan yang menyebabkan hasil belajar masih belum maksimal.
- 2) Memperbaiki modul ajar dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan
- 3) Menyusun kembali langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menganalisa kekurangan pada siklus I
- 4) Merancang metode pendukung dalam hal ini guru akan menggunakan metode kerja kelompok
- 5) Menetapkan standar dan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan dengan KKTP yakni:
 - a) Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri anak yang berbakti
 - b) Peserta didik mampu melafazkan doa kepada orangtua
 - c) Peserta didik mampu menunjukkan bakti kepada orang tua
- 6) Menyiapkan kisi-kisi soal tentang berbakti kepada orang tua
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 8) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Sebagaimana pelajaran sebelumnya, guru mengatur terlebih dahulu tempat duduk peserta didik dan memerintahkan untuk tenang. Setelah dirasakan tenang guru membuka pelajaran dengan berdoa dengan dipimpin oleh seorang peserta didik. Tahap berikutnya guru melakukan tanya jawab seputar pembelajaran sebelumnya, beberapa peserta didik menjawab dengan baik dan benar. Guru memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti (80 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran guru melakukan proses sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan masalah. Kegiatan ini guru menjelaskan materi seperti biasanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Kemudian guru menayangkan peristiwa yang berkenaan dengan materi yakni berbakti kepada orang tua melalui LCD.
- b. Setelah tayangan video tersebut guru memberikan pertanyaan untuk mengetes kemampuan peserta didik memahami dan mengingat makna yang terkandung dalam tayangan video.

- c. Langkah selanjutnya seperti biasanya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, dalam pembagian tersebut guru memilah mana peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dilebur ke dalam kelompok yang masih memiliki kemampuan rendah. Kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis tentang pembelajaran berbakti kepada orang tua.
- d. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan merumuskan pokok bahasan serta memberikan contoh tentang berbakti kepada kedua orang tua.
- e. Gur mengamati, membimbing dan memberikan arahan selama prose diskusi.
- f. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan
- g. Kegiatan akhir adalah memberikan penguatan dan motivasi serta memberikan evaluasi untuk mengecek tingkat pemahaman sebagai bentuk keberhasilan peserta didik selama proses belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir ini dilakukan dengan tahapan yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikannya, kemudian merefleksikan hasil pembelajaran sambil menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ini diakhiri dengan mengajak peserta didik berdoa bersama.

c. Observasi

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Selama proses belajar pada siklus II ini terdapat peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jika diperhatikan data aktivitas guru pada pembelajaran siklus II, maka terjadi peningkatan skor nilai. Pada tindakan siklus I hanya memperoleh tingkat keberhasilan 73,00 sementara pada tindakan siklus II meningkat menjadi 80,33.

2. Aktivitas Peserta Didik

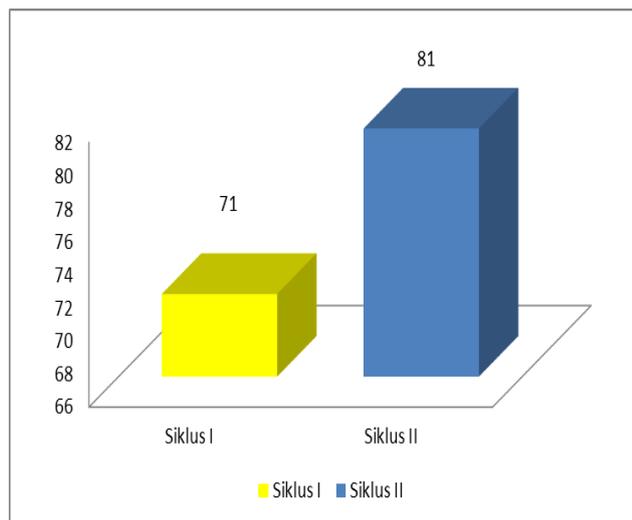
Adapun sebaran frekuensi keberhasilan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 75	10	100%	Tuntas
2	< 75	0	0%	Tidak Tuntas
TOTAL		10	100%	

Memperhatikan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tindakan siklus II seluruh peserta didik sudah mengalami ketuntasan sebagaimana yang direncanakan, ini menandakan hasil belajar mereka sudah meningkat. Hasil peningkatan tersebut yakni pada siklus II hanya mencapai 6 orang atau 60%) sementara pada siklus I mencapai 100% dengan total nilai mencapai 810 atau rata-rata 81.

Selain data tersebut maka penulis dapat menampilkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar peserta didik antara nilai pra siklus dan juga nilai peningkatan hasil belajar pada siklus I sebagaimana pada tabel berikut:



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pra siklus dan tindakan pada siklus II pada Mata Pelajaran PAI materi Berbakti Kepada Orang Tua setelah melakukan perbaikan di beberapa tindakan pembelajaran maka sudah mengalami peningkatan baik dari aktivitas guru selama pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik serta hasil evaluasi. Dengan adanya peningkatan tersebut maka peneliti tidak melanjutkan tindakan ini pada siklus berikutnya hal ini sesuai dengan target

penelitian yakni pada KKTP minimumnya memiliki nilai 75 sementara untuk rata-rata keberhasilan minimal memperoleh nilai 80.

Berdasarkan hasil penelitian pada indakan siklus I diketahui bahwa ada dua yang perlu dijelaskan terkait hasil tersebut yakni model pembelajaran *Probelm Based Learning* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pembahasan ini kita akan melihat secara mendalam apakah model pembelajaran *Probelm Based Learning* menjadi model pembelajaran yang tepat dalam rangka membangkitkan motivasi, aktivitas sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran mengatasi solusi masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pola pemberian masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan artinya model pembelajaran ini peserta didik lebih diperhadapkan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Probelm Based Learning* pada siklus I belum maksimal hal ini diketahui dari beberapa langkah pembelajaran *Probelm Based Learning* melalui lembar aktivitas guru saat mengajar dengan model belajar *Probelm Based Learning* yang hanya memperoleh nilai sebesar 73% atau dengan kategori BAIK.

Meskipun dengan hasil yang masih cukup tersebut namun peneliti berkesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Probelm Based Learning* tersebut mampu merubah proses belajar peserta didik. Jika dilihat dari hasil belajar maka ada perubahan dari segi aktivitas, motivasi dan kesungguhan peserta didik sehingga hasil belajar pun meningkat.

Bila dianalisis bahwa sebelum diterapkannya model *Probelm Based Learning* peserta didik tidak aktif, pembelajaran hanya terlihat searah saja sehingga hasil belajar merekapun masih rendah hal ini sesuai dengan data pra siklus yang hanya mencapai rata-rata 62,50 dengan jumlah yang tuntas hanya 2 peserta didik saja. Setelah diterapkannya model *Probelm Based Learning* maka hasil yang dicapai peserta didik mulai ada peningkatan yakni jumlah yang tuntas bertambah menjadi 6 orang dengan nilai rata-rata mencapai 70,00.

Kemudian pada tindakan siklus II semuanya meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan baik ketuntasan belajar ataupun ketuntasan penelitian yakni memperoleh nilai rata-rata 80. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Isma dkk., dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang diarahkan untuk meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran sebab masalah yang disajikan adalah masalah umumnya dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu merangsang mereka dalam berfikir secara kreatif.⁹

⁹Isma Teguh Wijaksana, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)* (Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran, Volume 6, No. 1 Tahun 2021), h. 160.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Berbakti Kepada Orang Tua di kelas III SD Negeri 25 Limboto Kabupaten Gorontalo melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai pra siklus pada peserta didik yang berjumlah 10 orang hanya mencapai nilai rata-rata 62,50 dengan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 1 orang saja. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 71,00 dengan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 6 orang, hal ini karena aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan modeo *Problem Based Learning* sudah mulai ada peningkatan. Pada tindakan siklus II hasil belajar peningkatan hasil belajar menjadi lebih meingkat dengan nilai rata-rata mencapai 81,00 denga ketuntasan belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir Vol. XI, No. 1 Edisi Juni Tahun 2018.
- Firmansyah. Mokh Iman, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal PAI – Ta’lim Vol. 17 No. 2 Tahun 2019.
- Hajar. Nisaul, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016.*" SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant 7.2 2016.
- Hamid.Abd.,*Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal AKTUALITA, Voluem 10 Edisi 1, Juni 2020.
- Hapudin. M. S., *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Khasanah. Anisaul Binti, and Indah Dwi Ayu. “ *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Brain Based Learning.*” Ekspone 7.2 2017.
- Lestari. Rika, Darmo, dan Andi Saparuddin Nur, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Berbantuan Liveworksheet pada Materi*

Matriks, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8. No. 02 April-Juli 2024

Luviadi.Ahmad dan Akmaluddin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kec.Gisting Kab. Tanggamus, T.P. 2015/2016*, Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1 November 2016.

Masrinah. Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019.

Meliana, Adrianus Dedy, dan Robert Budilaksana, *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin I*, Journal and Education, Vol. 05, No. 03 Maret-April 2023.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri."Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis PESERTA DIDIK pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015.\

Nanda. Siti Rizkia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*", Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2021.

Nursalim, *Layanan Konseling Kelompok Strategi Self- Management untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA, Vol. 1, no 1, 2018

Parwati. Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, dan Rati Ayu Aspari, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press, 2018

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2018.

Saputra. Nanda, dkk, *Penelitian tindakan kelas*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Sritama. I Wayan, *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inovatif Volume 5, Nomor 1 Februari 2019.

Surbakti. Mariana dan Poltak Panjaitan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi dengan Metode Kooperatif di Prodi Pend. Fisika FKIP UHN Medan*, Jurnal Visi Eksakta, Volume 1, Nomor 1 Juli 2020.

Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2019

Utami. Prihma Sinta, Abdul Gafur, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 2, No 1, Maret 2015.

Zuriati. Ety dan Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020